

SKRIPSI

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP SATU ATAP
PULAU KOPUNG KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**MUHAMMAD HENDRA
190307030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Hendra**
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Kopung, 13 Mei 2000
NPM : 190307030
Alamat : Pulau Kopung, Kec. Sentajo Raya
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul *“Pengaruh Emotional Quotient Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya”* adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 27 Februari 2023

Hormat saya,



Muhammad Hendra
NPM. 190307030

BUSTANUR, S.Ag., M.U.s

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Muhammad Hendra

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari

Nama : **Muhammad Hendra**

NPM : 190307030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : *"Pengaruh Emotional Quotient Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya"*.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 20 Maret 2023

Pembimbing I



BUSTANUR, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2020067501

A. MUALIF, S.Pd.I., MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Muhammad Hendra

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Muhammad Hendra**
NPM : 190307030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***"Pengaruh Emotional Quotient Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya"***.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 27 Februari 2023
Pembimbing II



A. MUALIF, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

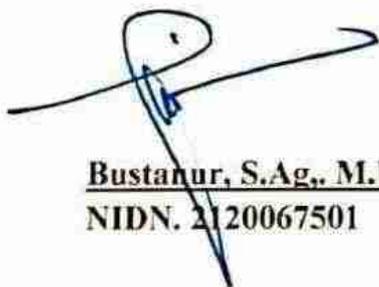
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :“ Pengaruh *Emotional Quotient* Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya” Yang ditulis oleh **Muhammad Hendra, NPM. 190307030**; dapat diterima dan telah disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 13 Juli 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Pembimbing II



A. Mualif, S.Pd.I, MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



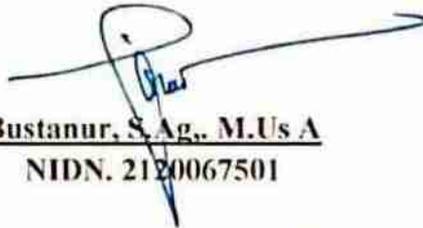
Alhaidri, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “ Pengaruh *Emotional Quotient* Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya” Yang ditulis oleh **Muhammad Hendra, NPM. 190307030**; telah diseminarkan pada tanggal 13 Juli 2023, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 13 Juli 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



Bustanur, S. Ag., M.Us A
NIDN. 2120067501

Moderator



A. Mualif, S. Pd. I, MA
NIDN. 1010078605

Sekretaris



Alhairi, S. Pd. I., M. Pd. I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Helbi Akbar, S. Pd. I., MA
NIDN. 2118088502

Penguji II



Ikrima Mailani, S. Pd. I., M. Pd. I
NIDN. 1022108801

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ
مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

*"Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti
berperang di jalan Allah hingga pulang"*
(H.R.Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi**

ABSTRAK

Muhammad Hendra (2023) : *“Pengaruh Emotional Quotient Siswa terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya”*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh *emotional quotient* terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan memiliki kemampuan dalam mengola emosi yang dapat menjadi kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP Satu Atap Pulau Kopung ditemukan masih banyak peserta didik yang prestasi belajarnya dibawah KKM yakni 52%. Sedangkan gejala pada *emotional quotient* mereka tampak baik seperti ditandai dengan sikap optimis, percaya diri, dorongan untuk maju, dan pandai berkomunikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *emotional quotient* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Satu Atap Pulau Kopung. Penelitian ini berjenis metode kuantitatif asosiatif kausal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus statistik berupa regresi linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS *Version* 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *emotional quotient* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan nilai t^{hitung} adalah 0,466 lebih kecil dari nilai t^{tabel} 2,093. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai Signifikansi (Sig.) yakni 0,646 yang lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Muhammad Hendra (2023) : *“The Effect of Students' Emotional Quotient on Class VIII Learning Achievement in the Subject of Islamic Religion and Moral Education at Pulau Kopung One Roof Middle School, Sentajo Raya District”*

This research is motivated by the influence of emotional quotient on student achievement. This is because students will have the ability to manage emotions which can be a strength in achieving maximum learning outcomes.

Based on the results of pre-research at One Roof Middle School on Kopung Island, it was found that there were still many students whose learning achievement was below the KKM, namely 52%. Meanwhile, the symptoms on their emotional quotient appear good, as characterized by an optimistic attitude, self-confidence, encouragement to progress, and good communication skills. Based on this background, this research aims to determine whether there is an influence of emotional quotient on the learning achievement of class VIII students in the subjects of Islamic Religious Education and Character at One Roof Middle School on Kopung Island. This research is a causal associative quantitative method.

Data collection techniques used are interviews, observation, questionnaires, and documentation. While the data analysis technique used a statistical formula in the form of simple linear regression using SPSS Version 20 software. The results showed that there was no effect of emotional quotient on student achievement in class VIII in the subject of Islamic Religious Education and morals at One Roof Junior High School Pulau Kopung District Sentajo Raya with a calculated t^{count} of 0.466 is smaller than the t^{table} value of 2.093. This can also be seen in the Significance value (Sig.), which is 0.646 which is greater than the probability of 0.05.

Keywords: *Emotional Quotient, Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Emotional Quotient* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya”** ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-I di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag.,M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus Dosen Pembimbing I.
3. Ibu Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd., selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I selaku dosen Penasehat Akademis

6. Bapak A. Mualif, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing II
7. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat selama penyusunan Skripsi ini.
8. Kedua orangtua yakni Bapak Erdianto dan Ibu Erdawati yang senantiasa selalu berjuang, berusaha, dan takhenti-hentinya mendo'akan serta memberi semangat untuk kebahagiaan, kekuatan dan juga kesuksesan anak-anaknya.
9. SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya sebagai lokasi penelitian Skripsi ini.
10. Keluarga, teman dan sahabat atas do'a, motivasi, dan perhatiannya yang senantiasa tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapannya dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Teluk Kuantan, 25 Februari 2023

Penulis,



MUHAMMAD HENDRA
NPM.190307030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
PENGESAHAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian	31
E. Defenisi Operasional	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Validitas	42
H. Uji Reliabilitas	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	47
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	47
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	78
a) Uji Linearitas	78
b) Uji Hipotesis	80

BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	21
Tabel 2.2 Defenisi Operasional	33
Tabel 3.1 Jumlah Bobot Nilai Angket Penelitian	41
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian	43
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Penelitian	45
Tabel 4.1 Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48
Tabel 4.2 Jumlah dan Siswa SMP Satu Atap	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Satu Atap	49
Tabel 4.4 Jumlah Siswa dan Siswi Kelas VIII SMP Satu Atap	50
Tabel 4.5 Deskripsi Statistis Hasil Angket Variabel <i>Emotional Quotient</i>	51
Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Skor Angket Variabel <i>Emotional Quotient</i>	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 1	53
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 2	54
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 3	54
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 4	55
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 5	56
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 6	57
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 7	58
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 8	58
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 9	59
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 10	60
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 11	61
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 12	61
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 13	62
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 14	63
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 15	64
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 16	64
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 18	65
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 18	66
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 19	67
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 20	67
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Skor Angket Butir Pernyataan 21	68
Tabel 4.28 Deskripsi Variabel Y" Prestasi Belajar	69
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Variabel Y" Prestasi Belajar"	70
Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Ulangan Harian 1	71
Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Skor Ulangan Harian 2	71
Tabel 4.32 Rekapitulasi Hasil Ulangan 1 dan 2	72
Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Total Prestasi Belajar	73
Tabel 4.34 Hasil Uji Linearitas	78
Tabel 4.35 Hasil Uji Hipotesis	79
Tabel 4.36 Nilai <i>R-Square</i>	82

DAFTARLAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Angket
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Terstruktur kepada peserta didik yang menjadi responden
- Lampiran 3 Data dan Distribusi Frekuensi Hasil Angket *Emotional Quotient*
- Lampiran 4 Data dan Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya
- Lampiran 5 Pengolahan Data Primer dengan *Software* SPSS untuk Variabel X (Emotional Quotient) terhadap Variabel Y (Prestasi Belajar)
- Lampiran 6 Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 7 Data Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket (*Emotional Quotient*)
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket (*Emotional Quotient*)
- Lampiran 9 Tabel T untuk Regresi Linier Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan factor yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan derajat sosialnya, karena dengan pendidikan seseorang dapat merubahhidupnya kearah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Nomor 20Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dalam arti sempit, dimaknai sekolah. Dengan kata lain, dalam pengertian sempit“Pendidikan merupakan pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas social mereka”.²Pendidikan dalam arti sempit bermuara pada sekolah, tempat dimana pendidikan diselenggarakan dan

¹Republik Indonesia,*Undang-undang RINo. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal 25.

²Titaharja,dkk.*Pengantar Pendidikan*.(Jakarta Rineka Cipta)hal 55

diinternalisasikan pada para peserta didik. Selain itu, pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan, yakni didalam kelas. Sedangkan dalam arti luas, diartikan bahwa "Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang". Pendidikan dalam arti luas, merupakan pengalaman belajar seseorang selama hidupnya yang mempengaruhi proses tumbuh kembangnya dari sejak lahir hingga meninggal dunia di kemudian hari nanti. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu pengajaran yang mengembangkan tingkat pemikiran dan kedewasaan seseorang melalui sebuah pengetahuan.³

Salah satu cara untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah melalui belajar di sekolah baik tingkat usia dini, dasar, menengah dan perguruan tinggi. Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan merupakan proses perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa serta dari yang tidak paham menjadi paham. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mendefinisikan "belajar adalah berubah". Artinya bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilaku individu tersebut kearah yang lebih baik lagi.⁴

Belajar tentu tidak terlepas dari peran pendidik dan peserta didik, dan keduanya saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah

³*Ibid* hal 62

⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 21

lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk tercapainya suatu tujuan.⁵

Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa merupakan bekal utama. Selain terkait sarana dan prasarana dalam belajar, kemampuan belajar siswa menentukan berhasil tidaknya proses belajar yang dijalani. Walaupun setiap peserta didik memiliki keunggulan dibidangnya masing-masing. Tidak hanya kecerdasan intelektual, tapi kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan factor dalam kecerdasan emosional (EQ) yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁶

Seorang pendidik menginginkan peserta didiknya memiliki prestasi belajar yang baik. Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷ Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik

⁵ *Ibid.*, hal 127

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal 44

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:

maka seseorang harus memiliki daya juang agar dapat meraih hasil yang maksimal.⁸Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Keberhasilan belajar dapat diciptakan melalui kondisi yang memungkinkan dapat turut serta dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menyediakan lingkungan dan fasilitas belajar yang memadai, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan guru, dan apabila dalam diri siswa sudah memiliki kemampuan kecerdasan emosional, serta didukung lingkungan yang baik maka, siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menurut Goleman, khusus pada orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting, karena akan mendorong dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan siswa akan memiliki kemampuan dalam mengola emosi yang dapat menjadi kekuatan dalam mencapai hasil yang maksimal.⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan dengan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas

Alfabeta, 2013), Hal153

⁸Octavian Dwi Utari, Ismira Dewi, *Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri KotaWarungin Barat*, Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, Vol 2, No 1, Mei 2020, hal 35

⁹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hal 38.

VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung, yaitu Ibu Yensi, S.Pd.I bahwasanya sebagian besar siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan sikap optimis, percaya diri, dorongan untuk maju, pandai berkomunikasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai pengalaman yang baru, dan mampu mengatur diri itu dapat dilihat dari aktifnya mereka dalam bertanya kepada guru atau berdiskusi ketika di kelas, aktif dalam mengajak teman-temannya untuk diskusi dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan sebagian kecil siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah, ditandai dengan sikap sulit bergaul, mudah frustrasi, mengekspresikan kemarahan tidak tepat, dan keras kepala.¹⁰

Berdasarkan tinjauan pendahuluan yang penulis kumpulkan pada bulan Mei melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan beberapa siswa kelas VIII di lingkungan SMP Satu Atap Pulau Kopung ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti peserta didik memiliki prestasi belajar yang kurang baik, beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM).¹¹ Ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi nilai peserta didik yang dari 21 orang siswa, sekitar 10 orang siswa memiliki

¹⁰Wawancara dengan Ibu Yensi ,S Pd I ,Guru Mata Pendidkan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung, Pada Jumat 03 Mei2022.

¹¹Wawancara dengan Ibu Yensi ,S Pd I ,Guru Mata Pendidkan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung, Pada Jumat 03 Mei2022.

nilai dibawah KKM. Artinya 52% orang siswa memiliki masalah dalam prestasi belajar.¹²

2. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat materi yang mewajibkan peserta didik untuk menghafal surah dan hadits, pada materi meyakini kitab-kitab Allah, dan menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran yang terdapat dalam bab 1 dan 2. Ini merupakan tantangan yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Sebisamungkin mereka berusaha untuk menyelesaikan tantangan tersebut, akan tetapi diantara mereka masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.¹³
3. Peserta didik diharuskan untuk mencatat materi yang akan dipelajari, hal ini dianggap memudahkan guru dalam menjelaskan materi ajarnya. Meskipun hal tersebut sudah dilakukan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan tidak tuntas ketika ujian.¹⁴

Berdasarkan dari latar belakang dan berbagai gejala diatas, secara idealnya prestasi belajar peserta didik di SMP Satu Atap Pulau Kopung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bermasalah apabila kecerdasan emosional mereka menunjukkan gejala yang baik. Namun berdasarkan hasil pra penelitian justru ditemukan sebaliknya. Hal ini membuat penulismerasa perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih

¹²Dokumentasi Nilai Rapor/Ulangan/DII Siswa Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Ganjil Tahun 2022/2023

¹³Wawancara Dengan Aurel, Siswi Kelas 8 di SMP Satu Atap Pulau Kopung Sentajo

¹⁴Wawancara dengan Ibu Yensi ,S.Pd.I, Guru Mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung, Pada Jumat 03 Mei 2022

mendalam dengan judul penelitian “Pengaruh *Emotional Quotient* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung memiliki prestasi belajar yang rendah dimana 52% diantaranya memiliki nilai dibawah Ketuntasan Belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM).
2. Peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung memiliki kesulitan dalam menghafal materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung memiliki kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meski telah diberi tindakan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada Pengaruh *Emotional Quotient* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalahnya adalah: Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Satu Atap Pulau Kopung
- b. Dapat menambah teori-teori tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa, sehingga pihak sekolah dapat memperhatikan masalah emosi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

2. Bagi Guru

Penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap kinerja guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan lebih dapat melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan sebagai penambah wawasan dalam menulis karya ilmiah.

4. Bagi Universitas

- a. Memberikan masukan serta motivasi positif melalui penelitian untuk kemajuan proses perkuliahan kedepannya sehingga terlahirnya wisudawan/wisudawati yang berprestasi.

b. Mempermudah peneliti berikutnya dalam pencarian referensi dalam bidang yang sama, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang lebih sempurna dari yang sebelumnya.

5 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mampu menerapkannya ketika mengajar di sekolah-sekolah agar menciptakan suasana baru ketika proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Kata "inteligensi (kecerdasan)" erat sekali hubungannya dengan kata "intelekt". Hal ini disebabkan karena keduanya berasal dari bahasa latin yang sama, yaitu *intelligere*, yang berarti memahami dan *Intellectus* atau intelek adalah bentuk pasif dari *intelligere*, sedangkan *intelligens* atau intelegensi adalah bentuk aktif dari kata yang sama. Berdasarkan pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa intelek adalah daya atau potensi untuk memahami, sedangkan intelegensi adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi tersebut.

Thorndike mengemukakan bahwa: "*intelligence is demonstrable mability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact*" (inteligensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respons yang tepat (baik) terhadap stimulasi yang diterimanya).¹⁵ *point of truth or fact*". Orang dianggap intelegen apabila responsnya merupakan respons yang baik sesuai terhadap stimulus yang diterimanya. Untuk memberikan respon yang tepat, individu harus lebih banyak hubungan stimulus-respons, dan hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pengalaman yang diperolehnya dan hasil respon-respons yang lalu.¹⁶

¹⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, hal 156.

¹⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset) hal 192

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan lingkungan pada umumnya.¹⁷

Chaplin mendefinisikan intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak dan kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat.¹⁸Selanjutnya, David Wechesler mengungkapkan bahwa intelegensi merupakan himpunan kapasitas untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan berhubungan dengan lingkungannya secara efektif.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk dapat berfikir, bertindak, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, kemampuan belajar dengan cepat dan efektif dari pengalaman yang diperoleh dari hasil respons-respons terhadap stimulus yang diberikan.

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Darwis Hude emosi adalah gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mewujudkan dalam bentuk ekspresi

¹⁷Dwi Sunar, *Tes IQ, EQ, dan SQ Cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anak*, Jakarta Flash Books, 2010, hal 20

¹⁸J P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta Raja Grafindo Persada) hal 253

¹⁹Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, (Jakarta Erlangga) hal 124

tertentu.²⁰ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Chaplin mendefinisikan emosional berkaitan dengan ekspresi emosi, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi. Sedangkan emosi dirumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan tingkah laku.²¹

Selanjutnya Walgito menjelaskan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu, misal seorang merasa sedih, senang, takut, marah atau pun gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Oleh karena itu emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau meyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.²²

Menurut Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian

²⁰ *Ibid.*, hal 18

²¹ J P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta Raja Grafindo Persada) hal 163

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta Andi Offset), hal 202 dan 209

kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.²³

Menurut Jhon Mayer orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan ini maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani sia-sia.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (efek) yang mendorong seseorang untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri, sehingga berpengaruh pada perilakunya.

Kecerdasan emosional merupakan konsep baru yang dikembangkan oleh Daniel Goleman. Ia menjelaskan makna emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang diambil di *Oxford English Dictionary* yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-

²³Daniel goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hal 411.

pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.²⁴

Selanjutnya, Nurul Zuriyah berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena mempunyai kemampuan kesadaran terhadap emosinya, mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu bergerak melakukan aktivitas dengan baik dan ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dengan baik dan control dirinya sangat kuat.²⁵

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman ada 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang.²⁶

Menurut De Love faktor internal disini yakni:

a) Fisik, bagian yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang adalah anatomi saraf emosi yang berada di otak. Bagian otak yang digunakan untuk berpikir berperan penting

²⁴*Ibid.*

²⁵Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet. 4, (Jakarta Bumi Aksara, 2015), hal. 37.

²⁶Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 156.

dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis, mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya

- b) Psikis, kecerdasan emosional selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat ditumbuhkan dan diperkuat dalam diri seseorang.²⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung, faktor eksternal meliputi

- a) Stimulus itu sendiri, stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa memutar balikkan suatu kenyataan.
- b) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatar belakangi merupakan suatu yang sulit dipisahkan dari perkembangan emosi.²⁸

Menurut Hurlock perkembangan emosi pada remaja bergantung pada faktor kematangan dan factor belajar.²⁹ Sedangkan menurut Daniel Goleman salah satu cara terbaik untuk mengukur EQ seseorang adalah menggunakan parameter kerangka ketja kecerdasan emosi. Kerangka

²⁷ Alnika M Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura utama, 2020), hal. 39

²⁸ [http://vulisubandi.blogspot.com/2009/10/19/Faktor-faktor kecerdasan emosi/](http://vulisubandi.blogspot.com/2009/10/19/Faktor-faktor%20kecerdasan%20emosi/) (online).

²⁹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hal. 156

kerjaini terdiri dari lima kategori utama yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.³⁰

- 1) Kesadaran diri, terdiri dari: kesadaran emosi diri, penilaian pribadi, percaya diri.
- 2) Pengaturan diri, terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif, dan inovatif.
- 3) Motivasi, terdiri dari: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis.
- 4) Empati, terdiri dari: memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis.
- 5) Keterampilan sosial, terdiri dari: pengaruh komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi, serta kerja tim.³¹ Sedangkan ciri-ciri remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:
 - a) Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
 - b) Memiliki sikap empati, bisa menyelesaikan konflik, dan bisa bekerja sama dengan tim.
 - c) Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
 - d) Mampu memengaruhi orang lain.
 - e) Berani mengungkapkan cita-cita, dengan dorongan untuk maju dan optimis.
 - f) Mampu berkomunikasi.

³⁰ Agus Nggemanto, *Quantum Quotient...*, Cetakan Ketujuh (Bandung: Nuansa, 2012), hal. 100.

³¹ *Ibid.*

- g) Memiliki sikap percaya diri.
- h) Memiliki motivasi diri untuk menyambut tantangan yang menghadang.
- i) Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif serta berbahasa lancar.
- j) Menyukai terhadap pengalaman yang baru.
- k) Memiliki sikap dan sifat perfeksionis dan teliti.
- l) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- m) Memiliki rasa humor.
- n) Menyenangi kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman ada beberapa indicator kecerdasan emosional antara lain:³²

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami semua proses yang terjadi didalam dirinya, perasaannya, pikirannya, dan latarbelakang tindakannya. Misalnya kesadaran itu bentuknya antara lain:
 - a) Menyadari emosi diri seperti merasakan perubahan emosi tanpa alasan tertentu seperti tiba-tiba khawatiran atau tiba-tiba sedih, mudah mengalami perubahan emosi tanpa alasan yang jelas.

³²Indah Yuni Astuti, *Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kerja Karyawan* (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2021), hal 17

- b) Mampu menilai diri seperti dapat memikirkan mampu atau tidak mengerjakan tugas-tugas belajar, meragukan kemampuan, merasa tidak mampu untuk mendapatkan apa yang saya inginkan dalam belajar.
 - c) Memiliki kepercayaan diri seperti tidak menyontek atau menyalin jawaban teman saat ujian karena yakin dengan kemampuan sendiri, berani bertanya, berargumen ataupun menjelaskan materi pembelajaran jika diminta oleh guru.
- 2) Kemampuan mengola emosi (*managing emotions*) yaitu kemampuan seseorang mengendalikan dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya baik yang berupa emosi positif maupun emosi negatif. Misalnya kemampuan mengola emosi itu berbentuk:
- a) Mampu mengendalikan diri seperti sabar bila menghadapi kesulitan belajar, tetap tenang, bahkan dalam situasi yang membuat orang lain marah ketika didalam pembelajaran, lebih cepat merasa tenang apabila diserang panic dalam menghadapi tantangan belajar yang sulit, dapat menunda kesenangan seperti menonton TV, mengobrol, bermain *video games*, dan jalan-jalan sebelum tugas belajar selesai.
 - b) Memiliki sikap waspada seperti menyiapkan diri agar tidak larut dalam kekecewaan apabila gagal dalam pembelajaran atau ujian, tidak kesulitan menyesuaikan diri dalam berbagai metode dan aktivitas belajar.

- c) Memiliki sikap adaptif. Dalam konteks belajar dapat beradaptasi dengan metode, aktivitas, dan cara belajar yang diselenggarakan oleh guru.
 - d) Menyukai inovasi seperti memikirkan apa yang harus saya lakukan sehingga tahu tujuan apa yang ingin dicapai dalam belajar.
- 3) Optimisme (*motivating oneself*) yaitu kemampuan seseorang untuk memotivasi diri ketika berada dalam situasi putus asa, dapat berpikir positif, dan meningkatkan sikap optimis dalam hidupnya. Misalnya kemampuan optimis itu bentuknya antara lain:
- a) Memiliki dorongan untuk berprestasi seperti segera menyelesaikan tugas belajar yang sudah direncanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu sering melakukan introspeksi untuk menentukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup.
 - b) Memiliki sikap optimis seperti, merasa tidak takut gagal dalam memahami pembelajaran maupun menyelesaikan tugas-tugasnya, tetap merasa yakin dapat menyelesaikan tantangan didalam belajar meskipun pernah gagal berkali-kali, mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memahami materi belajar, dan tetap harus mencoba menyelesaikannya.
- 4) Empati (*empathy*) yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran dan perbuatan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Misalnya kemampuan empati itu bentuknya antara lain:

- a) Memahami orang lain seperti, mengetahui apa kesulitan belajar yang teman-teman rasakan, mengetahui bahwa temannya akan menjatuhkannya.
 - b) Orientasi seperti melayani seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar, tetapi tidak memberikan contekan, berinisiatif membantu ketika teman-teman yang lain dalam belajar.
 - c) Menerima keragaman seperti menghargai dan menerima perbedaan pendapat dengan teman-teman didalam belajar
- 5) Keterampilan social (*social skill*) yaitu kemampuan seseorang berhubungan secara efektif dengan orang lain, dan dapat mempertahankan hubungan social tersebut.³³ Misalnya kemampuan keterampilan social itu bentuknya anantara lain:
- a) Memiliki kemampuan berkomunikasi seperti aktif memulai diskusi belajar dengan teman-teman, tidak merasa tertekan dan tidak banyak bicara ketika dalam diskusi maupun presentasi, menerima masukan dan kritik dari teman-teman saat belajar dengan pikiran terbuka.
 - b) Memiliki karakteristik pemimpin seperti mengesampingkan permasalahan pribadi dengan teman-teman kelas jika sedang berkegiatan dalam belajar kelompok.
 - c) Mampu mengelola kelompok atau tim seperti dapat merangkul teman-teman agar aktif dan mau bersumbangsih dalam kegiatan

³³Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung CV. Rasi Terbit, 2016), hal. 4

diskusi belajar, mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok belajar agar teman-teman lain aktif dan percaya diri.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda, “*prestatie*” yang mengalami penyerapan ke bahasa Indonesia.³⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata prestasi memiliki makna sebagai hasil yang dicapai setelah menjalani suatu proses.³⁵ Istilah prestasi belajar juga didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Sumandi Suryabrata, prestasi adalah nilai yang diberikan guru mengenai kemajuan belajar selama masa tertentu.³⁶
- 2) Prestasi belajar juga diartikan sebagai hasil yang telah dicapai peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.³⁷
- 3) Menurut para ahli pendidikan, prestasi bermakna sebagai hasil perubahan-perubahan yang terjadi setelah individu melakukan aktivitas belajar, yang menyangkut aspek psikomotorik, kognitif

³⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Kedua (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.153.

³⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 700.

³⁶Sumandi Suryabrata, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 297.

³⁷Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 299.

serta afektif yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁸

- 4) Pada umumnya prestasi diartikan sebagai suatu hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf untuk mengukur penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu.
- 5) Kata prestasi tidak terlepas dari kata belajar, karena beberapa ahli mengungkapkan bahwa prestasi adalah hasil aktivitas dari belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu sendiri memiliki makna yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang disebut dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁹

Beberapa ahli mengungkapkan definisi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dirinya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cetakan 1, (Jakarta KENCANA, 2013), hal 5

³⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Kedua (Bandung ALFABETA, 2013), hal 153.

⁴⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan 5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal 2

- 2) Menurut Helgenhahn dan Matthew H.Olson, belajar adalah perubahan tingkah laku atau kebiasaan tertentu karena pengalaman yang di ulang-ulang pada situasi tertentu, tidak dapat dijelaskan berdasarkan tanggapan alamiah peserta didik, pendewasaan, ataupun kondisi sementara seperti kelelahan, mabuk, mengendarai, dan lain-lain.⁴¹
- 3) Menurut Burton, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkata dan interaksi antara individu dengan individu lain dan lingkungannya.⁴²

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengalami pengalaman tertentu dan adanya interaksi dengan lingkungan.

Definisi “prestasi” dan “belajar” maka prestasi belajar adalah hasil penilaian kemampuan seseorang dari suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka setelah diadakannya evaluasi. Dalam KBBI “prestasi akademik” yaitu hasil pelajaran yang telah dicapai dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁴³

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cetakan 1, (Jakarta: KENCANA, 2013), hal 3.

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 700.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Saiful Bahri Djamarah ada empat factor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu *raw input* (bahan mentah), *environmental input* (masukan dari lingkungan), *instrumental input* (masukan dari instrumen), dan *learning teaching process* (proses belajar mengajar). *Raw Input* tergolong sebagai factor internal atau faktor yang berasal dari dalam peserta didik, sedang *environmental input*, *instrumental input*, dan *learning teaching process* tergolong dalam factor eksternal.⁴⁴

Muhibbin menjelaskan secara rinci mengenai factor internal dan eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya:

- a) Intelegensi, yaitu kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁴⁵
- b) Sikap, yaitu segala internal pada dimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 176-177

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cetakan Ke-15 (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011), Hal. 131

relative tetap terhadap objek berupa orang, barang dan lain sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁴⁶

- c) Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada yang akan datang.⁴⁷
- d) Minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu seperti pemusatan pikiran, keingintahuan, dan rasa kebutuhan.⁴⁸
- e) Motivasi, yaitu keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu sebagai suatu energi untuk bertingkah laku secara terarah.⁴⁹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal terdiri atas 2 macam, yaitu:

- a) Lingkungan Sosial, seperti sekolah, masyarakat, dan keluarga. Keluarga sangat berpengaruh karena merupakan lingkungan terdekat bagi peserta didik. Selain itu, permasalahan ekonomi, orang tua yang bertengkar, kurangnya perhatian dari orang tua, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik di sekolah.⁵⁰

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

b) Lingkungan Nasional, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.⁵¹

c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Muhibbin Syah, evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁵² Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil belajar yang dinilai meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir

⁵¹*Ibid.*

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed Revisi Ke-11, hal 216-217

semester, maupun ujian praktek yang kemudian dilaporkan kepada orangtua/wali peserta didik yang bersangkutan dalam bentuk laporan(buku raport).⁵³Setelah hasil belajar dinilai, maka ditentukan skor dan ditentukan pula prestasinya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM).⁵⁴ Didalam penelitian ini data prestasi belajar diambil dari hasil ulangan bab atau materi yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari semester terakhir. Data inilah yang kemudian akan diolah sebagai data primer dalam penelitian.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
I	Preti Suryani Wahab (Universitas Riau): Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru ⁵⁵	Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa sekolah dasar islam lebih tinggi dari pada siswa sekolah dasar negeri Pekanbaru	Persamaan: sama-sama meneliti tentang kecerdasan emotional pada siswa dilembaga pendidikan dan pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi Perbedaan: Tujuan penelitian ini ingin

⁵³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, Bab II, hal. 2.

⁵⁴*Ibid.*, Hal 7

⁵⁵Preti Suryani Wahab, *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2005.

			membandingkan tingkat kecerdasan emosional di SD, sedangkan peneliti ingin mencari apakah ada pengaruh <i>emotional quotient</i> terhadap prestasi belajar
2	Mahadi (UIN Suska Riau): <i>Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Apit.</i> ⁵⁶	Hasil dari penelitian ini menyatakan penerapan pembelajaran dengan mengaktifkan <i>emotional intelligence</i> yang digunakan sebagai tindakan yang dilakukan di SMA N 1 Sungai Apit telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X pada pokok bahasan logika matematika.	Persamaan: Sama-sama teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan angket serta menggunakan tes untuk mengambil data yang diperlukan Perbedaan: Mahadi menggunakan teknik analisis datanya adalah dengan analisis statistic deskriptif dan analisis statistik infensial sedangkan penulis menggunakan rumus statistik berupa analisis regresi linear sederhana
3	Reno (Universitas Muhammadiyah Bengkulu): <i>Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 3 Bengkulu Utara</i> ⁵⁷	Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi anak di SMPN 14 memiliki hubungan yang signifikan hal ini dilihat dari penghitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N=35-2=33$ orang yaitu sebesar 33,00 kemudian nilai tersebut di interprestasikan dalam uji kriteria, $5\%0.344$ sedangkan diketahui nilai hubungan kecerdasan	Persamaan: Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif Perbedaan: Reno menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sedangkan penulis menggunakan pendekatan asosiatif kausal

⁵⁶Mahadi, *Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Apit*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008.

⁵⁷Reno, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 3 Bengkulu Utara*. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2012.

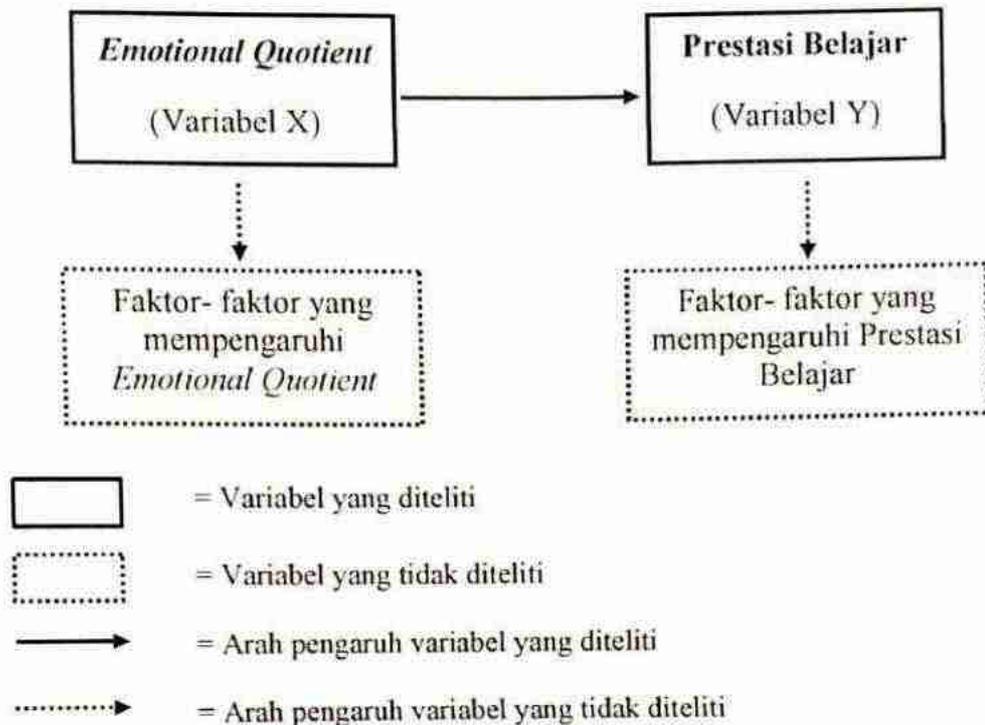
		emosional terhadap prestasi belajar anak dengan nilai 0.786 maka hal ini memiliki hubungan yang signifikan	
4	Firdaus Daud (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai) : <i>Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3Negeri Kota Palopo</i> ⁵⁸	Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajarsiswa terhadap prestasibelajar biologi	Persamaan: Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif Perbedaan: Reno menggunakan pengambilan sampel dengan cara Cluster Random Sampling sedangkan peneliti menggunakan total sampling. Perbedaan lainnya terdapat pada jenjang pendidikan yang diteliti, reno di tingkat SMA sedangkan peneliti ditingkat SMP

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variable dalam proses analisisnya. Adapun gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

⁵⁸Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional(EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3Negeri Kota Palopo*, Kampar:Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiri dengan data.⁵⁹

Ho: Tidak ada pengaruh *emotional quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁵⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 63.

Ha: Ada pengaruh *emotional quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Emotional Quotient* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

Tabel 2.2
Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Variabel X <i>Emotional Quotient</i>	1. Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	1) Peserta didik memiliki kesadaran terhadap emosi diri 2) Peserta didik mampu menilai diri 3) Peserta didik memiliki kepercayaan diri
		2. Kemampuan mengelola emosi (<i>managing emotion</i>)	1) Peserta didik mampu mengendalikan diri 2) Peserta didik memiliki sikap waspada 3) Memiliki sikap adaptif 4) Peserta didik menyukai inovasi
		3. Optimisme (<i>motivating oneself</i>)	1) Peserta didik memiliki dorongan untuk berprestasi 2) Peserta didik memiliki sikap Optimis
		4. Empati (<i>Empaty</i>)	1) Peserta didik memahami orang lain seperti, mengetahui apa yang teman-teman tidak sukai 2) Peserta didik berorientasi seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar 3) Peserta didik menerima keragaman

		5. Keterampilan social (<i>social skill</i>)	<p>1) Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi</p> <p>2) Peserta didik memiliki karakteristik pemimpin</p> <p>3) Peserta didik mampu mengelola kelompok diskusi</p>
2.	Variabel Y (Prestasi Belajar)		<p>Nilai ulangan siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester genap</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen X(variable yang mempengaruhi) dan dependen Y(dipengaruhi)⁶⁰.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 Januari 2023 sampai dengan 21 Maret 2023

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Satu Atap Pulau Kopung Sentajo yang beralamat di Dusun Tanurai Kecamatan Sentajo Raya

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung Alfabeta CV, 2021), hal 23.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung Alfabeta CV, 2019), hal 37

Kabupaten Kuantan Singingi dengan pertimbangan bahwa baik data maupun informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh oleh penulis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁶³ Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁶⁴

Adapun subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya

2. Objek Penelitian

Objek adalah benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.⁶⁵ Dari penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.

⁶³Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed 3, cet 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 1095.

⁶⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga) hal. 21

⁶⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hal. 793.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Wilayah Generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP SatuAtap Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya yang berjumlah 21 siswa dan siswi yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶⁷

Adapun untuk menentukan berapa besaran sampel yang diambil, penulis menggunakan teknik sensus/ total sampling. Sensus atau

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta) hal.

⁶⁷*Ibid.*, hal. 146.

sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.⁶⁸ Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya yang berjumlah 21 siswa dan siswi yang terdiri dari 9 laki-lakidan 12 perempuan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁹ Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan Pengaruh *Emotional Quotient* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang

⁶⁸*Ibid...*, hal.155

⁶⁹*Ibid...*, hal.145

pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁷⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memudahkan narasumber menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh peneliti

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara variabel seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu yang dari diharapkan dari responden selain itu. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁷¹ Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada siswa-siswi yang telah dipilih untuk diteliti mengenai variabel X tentang kecerdasan emosional.

⁷⁰ *Ibid...*, hal. 138

⁷¹ *Ibid...*, hal. 142

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷² Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswanya termasuk data primer prestasi belajar siswa berupa dokumen-dokumen nilai ulangan harian/bab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistic berupa analisis regresi linear sederhana. Untuk keperluan analisis ini, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan. Untuk bobot pada angket, peneliti menggunakan skala likert yang interval skor jawabannya adalah 1, 2, 3, 4.⁷³ Butir soal berupa pernyataan dengan kalimat positif, dengan urutan nilai tertinggi hingga yang terendah dimulai dari jawaban "Selalu (S)" dengan skor 4, "Sering (Se)" dengan skor 3, "Kadang-kadang (Ka)" dengan skor 2, dan "Tidak Pernah (TP)", dengan skor 1

⁷²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal 65

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) hal 139

Tabel 3.1

Bobot Nilai Pada Angket *Emotional Quotient* dan Prestasi belajar

Opsi Jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SE)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh pada variable bebas (X) terhadap variable terikatnya (Y).⁷⁴ Dipilihnya regresi linear sederhana sebagai teknik analisis dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistic parametrik, yang salah satu rumusnya regresi linear sederhana.⁷⁵ Model regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

$e = Error$ / tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

⁷⁴Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta Kencana, 2014), hal 334

⁷⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-1, (Jakarta Prena mediaGroup, 2014), hal 256

Keterangan:

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefesien regresi a = Nilai y taksiran pada saat $x = 0$

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x .

x = *Independent variable*/ variable bebas/variable yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variable b .

\bar{Y} = *Dependent Variable*/ Variabel tidak bebas/variable yang dipengaruhi lain.

G. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuisioner tersebut.⁷⁶ Uji validitas instrumen ini jumlah pernyataan pada pernyataan angket uji coba sebanyak 21 butir untuk variabel X (*Emotional Quotient*) dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah:⁷⁷

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut valid dan bisa digunakan untuk penelitian
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk penelitian.

⁷⁶ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFSETT, 2017. Hal 63)

⁷⁷ *Ibid...*, hal 68

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Variabel X (*Emotional Quotient*)

Correlations		Total
Item_1	Pearson Correlation	.371
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.473
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.611
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.486
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.397
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.521
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.649
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.600
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.417
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.682
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_11	Pearson Correlation	.403
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.591
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_13	Pearson Correlation	.387
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30

Item_14	Pearson Correlation	.368
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	30
Item_15	Pearson Correlation	.396
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
Item_16	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Item_17	Pearson Correlation	.461
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
Item_18	Pearson Correlation	.477
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Item_19	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_20	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_21	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas maka hasil uji coba validitas instrumen angket penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel X

No	Pernyataan	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,044	0,05	Valid
2	Pernyataan 1	0,008	0,05	Valid
3	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid

4	Pernyataan 1	0,007	0,05	Valid
5	Pernyataan 1	0,030	0,05	Valid
6	Pernyataan 1	0,003	0,05	Valid
7	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
8	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
9	Pernyataan 1	0,022	0,05	Valid
10	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
11	Pernyataan 1	0,027	0,05	Valid
12	Pernyataan 1	0,001	0,05	Valid
13	Pernyataan 1	0,035	0,05	Valid
14	Pernyataan 1	0,045	0,05	Valid
15	Pernyataan 1	0,030	0,05	Valid
16	Pernyataan 1	0,002	0,05	Valid
17	Pernyataan 1	0,010	0,05	Valid
18	Pernyataan 1	0,008	0,05	Valid
19	Pernyataan 1	0,001	0,05	Valid
20	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
21	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid

II. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji

reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu apabila reabilitas $> 0,06$ maka kuesioner dikatakan reliabel.⁷⁸

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (*Emotional Quotient*)

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	22

Catatan: Output pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan untuk di proses. Sedangkan output kedua hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbsch Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,06 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalahh baik. Karena nilai di atas lebih dari 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel.

⁷⁸ *Ibid...*, hal 79

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Satu Atap Pulau Kopung

Nis : 201091402009

NPSN : 10497005

Alamat sekolah : Pulau Kopung

a. Jalan : Pelajar

b. Desa : Pulau Kopung

c. Kecamatan : Sentajo Raya

d. Kabupaten : Kuantan Singingi

e. Propinsi : Riau

f. Kode Pos : 29562

Memiliki gedung sebanyak : 1 (Satu) Unit

Luas Bangunan : 576 M²

Luas Tanah : 5.324 M²

SMP ini Berdiri Tahun : 2008

Tanggal SK Pendirian Sekolah : 2008-07-14

NPWP Sekolah : 001211747213000

Posisi Geografis

a. Bujur : 101, 6273

b. Lintang : -0,603

Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Kepala Sekolah	: Ernedisman, S.Pd
NIP	: 196511091986091001

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

“Mempersiapkan mutu dan kualitas lulusan yang handal serta mampu bersaing dengan sekolah lainnya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi”

Misi:

1. Penegakan disiplin sekolah secara benar dan konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan segala penghargaan dan sanksi.
2. Menciptakan suasana yang kondusif demi tertibnya pelaksanaan PMB/KBM secara tepat waktu, berdaya guna dan berhasil guna.
3. Memacu kreatifitas siswa dalam rangka kegiatan secara optimal baik kurikuler dan ekstrakurikuler.
4. Menghasilkan manusia yang beriman da bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, cerdas, kreatif, cinta tanah air, dan kesetiakawanan sosial.

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Tahun Pelajaran (TP) 2022/2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Satu Atap Pulau Kopung

No	Nama	Guru Bidang Studi
1	Ardi Noprian, S Pd	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
2	Asmuriadi, S Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3	Depi Apriani, S Pd	Seni Budaya
4	Ernedisman, S Pd	Kepala Sekolah
5	Fitri Yenti, S Pd	Bahasa Inggris
6	Gusti Yani Risma, S Pd	Matematika
7	Hasmar Yanti, SE	Ekonomi
8	Jasri	Tata Usaha (TU)
9	Mansen Purba, ST	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
10	Radi Awandi, S Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
11	Syafrianti, S Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
12	Upik Rozita, S Pd	Bahasa Indonesia
13	Yesi Marianti, S Pd	Matematika

Sumber : *Tata Usaha (TU) SMP Satu Atap Pulau Kopung*

4. Data Siswa

Jumlah siswa dan siswi di SMP Satu Atap Pulau Kopung Tahun pelajaran (TP) 2022/2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa dan Siswi SMP Satu Atap Pulau Kopung

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	7	2	9
VIII	9	12	21
IX	15	7	22
Jumlah			52

Sumber : *Tata Usaha (TU) SMP Satu Atap Pulau Kopung*

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Satu Atap Pulau Kopung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Satu Atap Pulau Kopung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Majelis Guru	1
2	Ruang Kelas	3
3	Perpustakaan	1
4	WC Guru	1
5	WC Murid	1
6	Ruang UKS	1
7	Kantin	1
8	Parkir	1

Sumber : *Tata Usaha (TU) SMP Satu Atap Pulau Kopung*

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah diambil dari peserta didik kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan jumlah 21 orang. Peneliti mengumpulkan data primer melalui penyebaran angket yang berisikan 21 butir pernyataan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan dokumentasi prestasi belajar pada materi pemahaman materi pengertian zuhud dan tawakal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester ganjil di kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung tahun pelajaran 2022/2023. Materi tersebut dipilih karena yang dipelajari terakhir kali dan diujikan dalam bentuk ulangan

harian sehingga data prestasi belajar adalah data terbaru merupakan materi yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan wawancara. Adapun pembagian jumlah responden berdasarkan kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung

No	Kelas	Responden (N)	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	VIII	21	9	12
	Total	21	9	12
	Persentase	100%	42,85	57,15

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 12 atau 57,15% dan laki-laki dengan jumlah 9 atau 42,85% dari total sampel penelitian ini.

Adapun rumus pengolahan statistik yang digunakan untuk teknik analisisnya adalah Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y tersebut. Sedangkan pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan instrumen wawancara dengan jenis wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya mengenai tanggapan mereka tentang kecerdasan emosional.

Dari seluruh skor butir pernyataan yang diajukan melalui instrument berupa angket, maka didapatkan hasil deskripsi statistik untuk variabel *emotional quotient* sebagai berikut.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistic Hasil Angket Variabel *Emotional Quotient*
Statistics

		Total	
N	Valid	21	
	Missing	0	
	Mean	55.9048	
	Std. Error of Mean	1.84249	
	Median	57.0000	
	Mode	58.00	
	Std. Deviation	8.44337	
	Variance	71.290	
	Range	38.00	
	Minimum	32.00	
	Maximum	70.00	
	Sum	1174.00	
	Percentiles	25	54.5000
		50	57.0000
75		59.5000	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer untuk Variabel *Emotional Quotient* dengan SPSS*

Dari data diatas, maka nilai rata-rata hasil angket *emotional quotient* yaitu sebesar 55,90 dengan rentang nilai antara 32-70. Nilai 32 merupakan nilai terendah, dan nilai 70 merupakan nilai tertinggi dari 21 responden penelitian. Perhitungan nilai tengah adalah 57,00 dan standar deviasi adalah 8,44347 dan variansi sampel sebesar 71,290.

Adapun frekuensi hasil skor angket pada variabel *emotional quotient* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil Skor Angket pada Variabel *Emotional Quotient*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32.00	1	4.8	4.8	4.8
	36.00	1	4.8	4.8	9.5
	51.00	1	4.8	4.8	14.3

54.00	2	9.5	9.5	23.8
55.00	2	9.5	9.5	33.3
56.00	2	9.5	9.5	42.9
57.00	2	9.5	9.5	52.4
58.00	3	14.3	14.3	66.7
59.00	2	9.5	9.5	76.2
60.00	1	4.8	4.8	81.0
61.00	2	9.5	9.5	90.5
67.00	1	4.8	4.8	95.2
70.00	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer untuk Variabel Emotional Quotient dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa responden yang meraihskorterdendahyakni32, dengan jumlah frekuensi kemunculan satu. Sedangkan responden yang meraih skor tertinggi, yakni 70 dengan jumlah frekuensi kemunculan satu. Kemudian skor dengan responden terbanyak terdapat pada skor 58, yakni dengan jumlah frekuensi kemunculan 3atau 14,3% dari total sampel penelitian. Artinya, dari 21 orang sampel penelitian, siswa kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung yang mendapatkan nilai terendah 32 hanya satu orang atau 4,8% dari total sampel penelitian. Sedangkan yang mendapatkan nilai tertinggi 70 hanya satu orang atau 4,8% dari total sampel penelitian.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket berdasarkan hitungan per item atau per butir pernyataan dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini. Namun sebelumnya, peneliti telah membagi tipe kalimat pada angket ini dengan butir positif. Pada butir pernyataan positif ini urutan nilai tertinggi hingga yang terendah dimulai dari alternatif jawaban “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, “Kadang-Kadang” dengan skor 2,

dan “Tidak Pernah” dengan skor 1.⁷⁴ Kemudian, distribusi frekuensi pada butir angket nomor 1 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 1 Variabel X
“Emotional Quotient”
 Item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	14.3	14.3	14.3
	2.00	16	76.2	76.2	90.5
	3.00	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 1 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang tidak muncul dari kesemua jawaban yang dipilih sampel adalah jawaban “Selalu”. Dari ketiga alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 16. Artinya, 76,2% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 16 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁴*Ibid.*, hal 224

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 2 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	12	57.1	57.1	57.1
	3.00	5	23.8	23.8	81.0
	4.00	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 2 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang tidak muncul dari kesemua jawaban yang dipilih sampel adalah jawaban “Tidak Pernah”. Dari ketiga alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 12. Artinya, 57,1% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 12 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 3 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	14.3	14.3	14.3
	2.00	7	33.3	33.3	47.6
	3.00	5	23.8	23.8	71.4
	4.00	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 3 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 7. Artinya, 33,3% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 7 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 4 Variabel X
“*Emotional Quotient*”
Item_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	4.8	4.8	4.8
2.00	4	19.0	19.0	23.8
3.00	11	52.4	52.4	76.2
4.00	5	23.8	23.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 4 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 11.

Artinya, 52,4% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 11 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 5 Variabel X
"Emotional Quotient"

Item_5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	14.3	14.3	14.3
	2.00	13	61.9	61.9	76.2
	3.00	3	14.3	14.3	90.5
	4.00	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 5 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni "Selalu", "Sering", "Kadang-Kadang", dan "Tidak Pernah", muncul kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban "Kadang-Kadang" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 13. Artinya, 61,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 13 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 6 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 6 Variabel X
“Emotional Quotient”
Item_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	23.8	23.8	23.8
	2.00	6	28.6	28.6	52.4
	3.00	6	28.6	28.6	81.0
	4.00	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 6 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Selalu” dan “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi masing-masing 6. Artinya, 28,6% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 6 orang diantaranya memilih alternatif jawaban “Selalu dan 6 orang lagi memilih alternatif jawaban “Kadang-Kadang” tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 7 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 7 Variabel X
"Emotional Quotient"

		Item_7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	9.5	9.5	9.5
	2.00	4	19.0	19.0	28.6
	3.00	10	47.6	47.6	76.2
	4.00	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 7 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni "Selalu", "Sering", "Kadang-Kadang", dan "Tidak Pernah", muncul kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban "Sering" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 10. Artinya, 47,6% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 10 orang diantaranya memilih alternatif jawaban "Sering" tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 8 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 8 Variabel X
"Emotional Quotient"

		Item_8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	28.6	28.6	28.6
	3.00	9	42.9	42.9	71.4
	4.00	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 8 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang tidak muncul dari kesemua jawaban yang dipilih sampel adalah jawaban “Tidak Pernah”. Dari ketiga alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 9. Artinya, 42,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 9 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 9 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 9 Variabel X
“*Emotional Quotient*”

		Item_9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	9.5	9.5	9.5
	2.00	10	47.6	47.6	57.1
	3.00	4	19.0	19.0	76.2
	4.00	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 9 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII

SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 10. Artinya, 47,6% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 10 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 10 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 10 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.8	4.8	4.8
	2.00	4	19.0	19.0	23.8
	3.00	3	14.3	14.3	38.1
	4.00	13	61.9	61.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 10 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 13. Artinya, 61,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 13 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 11 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 11 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	14.3	14.3	14.3
	2.00	6	28.6	28.6	42.9
	3.00	9	42.9	42.9	85.7
	4.00	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 11 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 9. Artinya, 42,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 9 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 12 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 12 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	28.6	28.6	28.6
	3.00	11	52.4	52.4	81.0
	4.00	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 12 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang tidak muncul dari kesemua jawaban yang dipilih sampel adalah jawaban “Tidak Pernah”. Dari ketiga alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 11. Artinya, 52,4% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 11 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 13 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 13 Variabel X
“Emotional Quotient”

Item_13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.8	4.8	4.8
	2.00	7	33.3	33.3	38.1
	3.00	10	47.6	47.6	85.7
	4.00	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 13 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel adalah. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII

SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 10. Artinya, 47,6% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 10 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 14 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 14 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	12	57.1	57.1	57.1
	3.00	7	33.3	33.3	90.5
	4.00	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 14 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang tidak muncul dari kesemua jawaban yang dipilih sampel adalah jawaban “Tidak Pernah”. Dari ketiga alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 12. Artinya, 57,1% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 12 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 15 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.21
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 15 Variabel X
"Emotional Quotient"

		Item_15			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.8	4.8	4.8
	2.00	7	33.3	33.3	38.1
	3.00	9	42.9	42.9	81.0
	4.00	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 15 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni "Selalu", "Sering", "Kadang-Kadang", dan "Tidak Pernah", muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban "Sering" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 9. Artinya, 42,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 9 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 16 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 16 Variabel X
"Emotional Quotient"

		Item_16			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.8	4.8	4.8
	2.00	9	42.9	42.9	47.6

3.00	7	33.3	33.3	81.0
4.00	4	19.0	19.0	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 16 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 9. Artinya, 42,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 9 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 17 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 17 Variabel X
“Emotional Quotient”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	14.3	14.3	14.3
2.00	9	42.9	42.9	57.1
3.00	4	19.0	19.0	76.2
4.00	5	23.8	23.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 17 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-

3.00	7	33.3	33.3	81.0
4.00	4	19.0	19.0	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 16 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 9. Artinya, 42,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 9 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 17 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 17 Variabel X
“*Emotional Quotient*”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	14.3	14.3	14.3
2.00	9	42.9	42.9	57.1
3.00	4	19.0	19.0	76.2
4.00	5	23.8	23.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 17 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-

Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 9. Artinya, 42,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 9 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 18 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 18 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_18			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	47.6	47.6	47.6
	3.00	8	38.1	38.1	85.7
	4.00	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 18 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang tidak muncul dari kesemua jawaban yang dipilih sampel adalah jawaban “Tidak Pernah”. Dari ketiga alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 10. Artinya, 47,6% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 10 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 19 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 19 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_19			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	9.5	9.5	9.5
	2.00	3	14.3	14.3	23.8
	3.00	11	52.4	52.4	76.2
	4.00	5	23.8	23.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 19 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 11. Artinya, 52,4% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 11 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 20 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_20			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	14.3	14.3	14.3
	2.00	8	38.1	38.1	52.4

3.00	6	28.6	28.6	81.0
4.00	4	19.0	19.0	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 20 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari ketiga alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 9. Artinya, 42,9% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 9 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan nomor 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 21 Variabel X
“Emotional Quotient”

		Item_21			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.8	4.8	4.8
	2.00	12	57.1	57.1	61.9
	3.00	3	14.3	14.3	76.2
	4.00	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari butir angket nomor 21 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul dari kesemuanya jawaban yang dipilih sampel. Dari keempat alternatif jawaban yang muncul tersebut, jawaban “Kadang-

Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya dengan frekuensi 12. Artinya, 57,1% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 12 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan variabel Y terkait”Prestasi Belajar” didapatkanlah rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.28
Deskripsi Hasil Variabel Y “Prestasi Belajar”

Statistics		Total
N	Valid	21
	Missing	0
	Mean	89.1190
	Std. Error of Mean	2.28632
	Median	90.0000
	Mode	90.00
	Std. Deviation	10.47724
	Variance	109.773
	Range	49.00
	Minimum	49.00
	Maximum	98.00
	Sum	1871.50

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata skor angket variabel Y adalah 89,11 dengan rentang skor 49 hingga 98. Nilai 49 merupakan skor terendah sedangkan 98 menjadi skor tertinggi dalam pengumpulan data prestasi belajar ini. Perhitungan nilai tengah menunjukkan angka 90 dan standar deviasi 10.47724 dengan variansi sampel sebesar 109.773.

Masih pada data yang sama, untuk distribusi frekuensi data prestasi belajar variabel Y tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29
Distribusi Frekuensi Variabel Y”Prestasi Belajar”

		Total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49.00	1	4.8	4.8	4.8
	80.00	1	4.8	4.8	9.5
	82.50	1	4.8	4.8	14.3
	84.00	2	9.5	9.5	23.8
	90.00	6	28.6	28.6	52.4
	92.50	2	9.5	9.5	61.9
	94.00	2	9.5	9.5	71.4
	95.00	1	4.8	4.8	76.2
	96.50	4	19.0	19.0	95.2
	98.00	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 49 dengan frekuensi kemunculan 1 atau 4,8% dari total 21 orang sampel penelitian. Artinya, dari 21 orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya satu orang saja yang mendapatkan skor terendah untuk prestasi belajar variabel Y yang dimaksud. Sedangkan skor tertinggi, yakni skor 98 memiliki frekuensi kemunculan 1 atau 4,8% dari total 21 orang sampel penelitian. Sedangkan skor dengan frekuensi terbanyak adalah 90 di mana 6 orang sampel penelitian atau 28,6% dari total sampel penelitian mendapatkan skor tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi data prestasi belajar berdasarkan hitungan nilai ulangan harian dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.30
Distibusi Frekuensi Hasil Skor Ulangan Harian 1 Variabel Y" Prestasi Belajar"

UH_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	4.8	4.8	4.8
	70.00	3	14.3	14.3	19.0
	90.00	8	38.1	38.1	57.1
	95.00	6	28.6	28.6	85.7
	98.00	1	4.8	4.8	90.5
	100.00	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari hasil ulangan pertama tersebut, yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 100 di kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung adalah dengan frekuensi 2. Artinya 9,5% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 2 orang diantaranya mendapatkan nilai 100.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui hasil ulangan kedua dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.31
Distibusi Frekuensi Hasil Skor Ulangan Harian 2 Variabel Y" Prestasi Belajar"

UH_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	1	4.8	4.8	4.8
	80.00	1	4.8	4.8	9.5
	90.00	9	42.9	42.9	52.4
	98.00	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari hasil ulangan kedua tersebut, yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 98 di kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung adalah dengan frekuensi 10. Artinya 47,6% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 10 orang diantaranya mendapatkan nilai 98.

Berikutnya, untuk mengetahui hasil rekapitulasi nilai ulangan harian satu dan nilai ulangan harian kedua dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.32
Rekapitulasi Hasil Ulangan 1 dan 2

Nama Lengkap	Kelas	Hasil Ulangan		Total
		UH 1	UH 2	
APRILIANI PUTRI	VIII	100	80	90
AUREL SANSISKA	VIII	95	98	96,5
CELSI NABILA	VIII	90	75	82,5
ELDI OKTA PUTRA	VIII	90	98	94
FAUZI MAULIDO ALKAHFI	VIII	90	90	90
FEBYOLA INDAH LESTARI	VIII	90	90	90
INDRIA JELITA	VIII	100	90	95
JENDIKA SAPUTRA	VIII	70	98	84
KHAIRUL FAHRIN	VIII	95	90	92,5
LENTI PANGESTU	VIII	95	98	96,5
MARDIATUL MARSYAH	VIII	90	90	90
M IQBAL RAMADHANI	VIII	90	90	90
MHD MUSRIAN RISKI	VIII	-	98	49
M OKTA RAMADHAN	VIII	95	98	96,5
MUHAMMAD NURJAN	VIII	70	90	80
NURZENILA	VIII	90	90	90
PRANANTA GUSTIA	VIII	70	98	84
RAYA FITRIA TANISA	VIII	98	98	98
SABRA SATILA R	VIII	90	98	94
YUGA BRITAMA	VIII	95	90	92,5
ZIPANA LETISA OKTA	VIII	95	98	96,5

Dari rekapitulasi di atas, didapatlah hasil distribusi frekuensi total prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.33
Distribusi Frekuensi Total Prestasi Belajar

		Total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49.00	1	4.8	4.8	4.8
	80.00	1	4.8	4.8	9.5
	82.50	1	4.8	4.8	14.3
	84.00	2	9.5	9.5	23.8
	90.00	6	28.6	28.6	52.4
	92.50	2	9.5	9.5	61.9
	94.00	2	9.5	9.5	71.4
	95.00	1	4.8	4.8	76.2
	96.50	4	19.0	19.0	95.2
	98.00	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari hasil rekapitulasi total ulangan harian satu dan ulangan harian kedua tersebut didapatlah nilai total yang merupakan gabungan nilai ulangan harian satu dan nilai ulangan harian kedua. Kemudian dari tabel tersebut yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 98 di kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung adalah dengan frekuensi 1. Artinya 4,8% dari total 21 orang yang menjadi sampel penelitian atau 1 orang diantaranya mendapatkan nilai 98. Sedangkan untuk nilai terendah dengan nilai 49 di kelas yang sama adalah dengan frekuensi 1. Artinya 4,8% dari total 21 orang yang menjadi sampel atau 1 orang di antaranya mendapatkan nilai 49. Kemudian yang mendapatkan frekuensi nilai terbanyak dari kelas yang sama yakni dengan nilai 90 adalah dengan frekuensi 6. Artinya 28,6% dari

total 21 orang yang menjadi sampel atau 6 orang di antaranya mendapatkan nilai 90.

Berikutnya, untuk penyajian data wawancara terstruktur yang peneliti lakukan kepada seluruh sampel penelitian yang merupakan data sekunder di dalam penelitian ini, dapat dilihat pada keterangan berikut:

Butir pertanyaan no 1, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Sangat Penting" ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kesadaran terhadap emosi diri" yakni sebanyak 12 orang atau 57,1% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁷⁵

Butir pertanyaan no 2, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Sangat Penting" ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu menilai diri sendiri" yakni sebanyak 11 orang atau 52,4% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁷⁶

Buitr pertanyaan no 3, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Sangat Penting" dan "Penting" ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kepercayaan diri" yakni sama-sama berjumlah 10 orang atau 47,6% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁷⁷

Buitr pertanyaan no 4, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Sangat Penting"

⁷⁵ Hasil wawancara peserta didik SMP Satu Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya

⁷⁶ *Ibid...*

⁷⁷ *Ibid...*

ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu mengendalikan diri" yakni sebanyak 11 orang atau 52,4% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁷⁸

Buitr pertanyaan no 5, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Sangat Penting" ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap waspada" yakni sebanyak 11 orang atau 52,4% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁷⁹

Buitr pertanyaan no 6, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Penting" ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap adaptif" yakni sebanyak 10 orang atau 47,6% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸⁰

Buitr pertanyaan no 7, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Penting" ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus menyukai inovasi" yakni sebanyak 13 orang atau 61,9% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸¹

Buitr pertanyaan no 8, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab "Penting" ketika diberi pertanyaan "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik

⁷⁸ *Ibid...*

⁷⁹ *Ibid...*

⁸⁰ *Ibid...*

⁸¹ *Ibid...*

harus memiliki dorongan untuk berprestasi” yakni sebanyak 11 orang atau 52,4% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸²

Buitr pertanyaan no 9, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab ”Sangat Penting” ketika diberi pertanyaan”bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap optimis” yakni sebanyak 10 orang atau 47,6% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸³

Buitr pertanyaan no 10, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab ”Sangat Penting” dan “Penting” ketika diberi pertanyaan”bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus berorientasi seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar” yakni sama-sama berjumlah 7 orang atau 33,3% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸⁴

Buitr pertanyaan no 11, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab “Penting” ketika diberi pertanyaan”bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus dapat menerima keragaman” yakni sebanyak 12 orang atau 57,1% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸⁵

Buitr pertanyaan no 12, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab “Sangat Penting” dan “Penting” ketika diberi pertanyaan”bagaimana menurut anda bahwa

⁸² *Ibid...*

⁸³ *Ibid...*

⁸⁴ *Ibid...*

⁸⁵ *Ibid...*

sebagai peserta didik harus memiliki kemampuan berkomunikasi” yakni sama-sama berjumlah 10 orang atau 47,6% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸⁶

Buitr pertanyaan no 13, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab “Penting” ketika diberi pertanyaan “bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki karakteristik pemimpin” yakni sebanyak 12 orang atau 57,1% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸⁷

Buitr pertanyaan no 15, dapat diketahui bahwa dari 21 orang sampel penelitian yang diwawancarai, paling banyak menjawab “Penting” ketika diberi pertanyaan “bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu mengelola kelompok diskusi” yakni sebanyak 10 orang atau 47,6% dari 21 orang siswa yang diwawancarai.⁸⁸

C. Analisis Data

a) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dan analisis korelasi person dan regresi linear. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁸⁹

⁸⁶ *Ibid...*

⁸⁷ *Ibid...*

⁸⁸ *Ibid...*

⁸⁹ *Ibid...*, hal 95

Tabel 4.34 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df
Hasil Belajar (Y) * Emotional Quotient (X) Between Groups (Combined)	1223.286	12
Linearity	24.852	1
Deviation from Linearity	1198.434	11
Within Groups	972.167	8
Total	2195.452	20

ANOVA Table

	Mean Square	F
Hasil Belajar (Y) * Emotional Quotient (X) Between Groups (Combined)	101.940	.839
Linearity	24.852	.205
Deviation from Linearity	108.949	.897
Within Groups	121.521	

ANOVA Table

	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Emotional Quotient (X) Between Groups (Combined)	.622
Linearity	.663
Deviation from Linearity	.578

Dari output di atas, hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,578. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear.

b) Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh *Emotional Quotient* terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya

Ha : Ada pengaruh *Emotional Quotient* terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya

Teknik analisis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang digunakan untuk menemukan apakah ada pengaruh *Emotional Quotient* sebagai variabel X terhadap Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel Y di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS 20. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.738	15.996		5.110	.000
Emotional Quotient	.132	.283	.106	.466	.646

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Pada tabel di atas, didapatlah persamaan Regresi Linear Sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 81,738 dengan deskripsi jika tidak ada "*Emotional Quotient*" sebagai variabel X maka nilai konsistensi terhadap "Prestasi Belajar" pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII Smp Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya atau variabel Y adalah 81,738. Sedangkan b merupakan angka konstanta regresi nilainya adalah 0,132 dengan artian setiap penambahan 1% dari *Emotional Quotient* (variabel X) maka Prestasi Belajar (variabel Y) akan mengalami peningkatan 0,132.

Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah:

$$Y = 81,738 + 0,132X$$

Karena nilai koefisien regresi positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *emotional quotient* siswa sebagai variabel X berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebagai variabel Y.⁹⁰

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian:

H₀ : Tidak ada pengaruh *emotional quotient* siswa kepada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII Smp Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya

H_a : Ada pengaruh *emotional quotient* siswa kepada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII Smp Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya

⁹⁰C. Trihendradi, *Step By Step: Spss 20 Analisis Data Statistik, Cetakan ke-1*, (Yogyakarta: ANDI SOFT, 2012), hal. 152

Maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan.⁹¹

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh *emotional quotient* kepada prestasi belajar siswa
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh *emotional quotient* kepada prestasi belajar siswa

Pada tabel hasil pengolahan data primer yang menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,646 (Sig.) sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai Signifikansi (Sig.) 0,646 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model persamaan = $0,646 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh “*emotional quotient* siswa” terhadap “Prestasi Belajar” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII Smp Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t^{hitung} dan t^{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusan adalah.⁹²

- 1) Jika nilai t^{hitung} lebih besar > dari nilai t^{tabel} maka ada pengaruh “*emotional quotient* siswa” terhadap “Prestasi Belajar” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smp Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya

⁹¹ *Ibid...*, hal. 151

⁹² *Ibid...*, hal. 152

2) Jika nilai t^{hitung} lebih kecil < dari nilai t^{tabel} maka tidak ada pengaruh “*emotional quotient* siswa” terhadap “Prestasi Belajar” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smp Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatkan nilai t^{hitung} sebesar 0,466. Sedangkan nilai t^{tabel} dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom} = n - 2 = 21 - 2 = 19$$

Nilai t 0,025 dengan df 19, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 2.093

Dikarenakan nilai t^{hitung} 0.466 lebih kecil < dari pada nilai t^{tabel} 2.093 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh “*Emotional Quotient* Siswa” terhadap “Prestasi Belajar” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya.

Untuk presentase besaran pengaruh variabel X (*Emotional Quotient* Siswa) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini:

Tabel 4.36
Nilai R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 ^a	.011	-.041	10.68841

a. Predictors: (Constant), Emotional Quotient

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R-Square adalah 0,011 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 1,1% saja. Ini berarti, prestasi belajar kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya hanya dipengaruhi 1,1% saja oleh kecerdasan emosional (*emotional quotient*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun untuk hasil analisis pada data wawancara terstruktur diketahui bahwa:

1. Pada pertanyaan nomor satu yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kesadaran terhadap emosi diri”, secara representatif 12 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut “Sangat penting” bagi siswa.
2. Pada pertanyaan nomor dua yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu menilai diri sendiri” secara representatif 11 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut”Sangat penting” bagi siswa.
3. Pada pertanyaan nomor tiga yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kepercayaan diri” secara representatif 10 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut”Sangat penting” dan 10 orang siswa lagi berpandangan bahwa hal tersebut “Penting” bagi siswa.

4. Pada pertanyaan nomor empat yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu mengendalikan diri” secara representatif 11 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut”Sangat penting” bagi siswa.
5. Pada pertanyaan nomor lima yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap waspada” secara representatif 11 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut”Sangat penting” bagi siswa.
6. Pada pertanyaan nomor enam yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap adaptif” secara representatif 10 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut”Sangat penting” bagi siswa.
7. Pada pertanyaan nomor tujuh yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus menyukai inovasi” secara representatif 13 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut” Penting” bagi siswa.
8. Pada pertanyaan nomor delapan yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki dorongan untuk berprestasi” secara representatif 11 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut”Penting” bagi siswa.
9. Pada pertanyaan nomor sembilan yakni” bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki siap optimis” secara

- representatif 10 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut "Sangat Penting" bagi siswa.
10. Pada pertanyaan nomor sepuluh yakni "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus dapat memahami orang lain seperti, mengetahui apa yang teman-teman tidak sukai" secara representatif 10 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut "Penting" bagi siswa.
 11. Pada pertanyaan nomor sebelas yakni "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus berorientasi seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar" secara representatif 7 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut "Sangat Penting" dan 7 orang siswa lagi berpandangan bahwa hal tersebut "Penting" bagi siswa.
 12. Pada pertanyaan nomor dua belas yakni "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus dapat menerima keragaman" secara representatif 12 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut "Penting" bagi siswa.
 13. Pada pertanyaan nomor tiga belas yakni "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kemampuan berkomunikasi" secara representatif 10 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut "Sangat Penting" dan 10 orang siswa berpandangan bahwa hal tersebut "Penting" bagi siswa.

14. Pada pertanyaan nomor empat belas yakni "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki karakteristik pemimpin" secara representatif 12 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut "Penting" bagi siswa.
15. Pada pertanyaan nomor lima belas yakni "bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu mengelola kelompok diskusi" secara representatif 10 orang siswa dalam sampel penelitian ini berpandangan bahwa hal tersebut "Penting" bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS di mana persamaan yang di dapat melalui rumus Regresi Linear Sederhana adalah $Y = 81,738 + 0,132X$. Maka terdapat pengaruh positif (+) “*Emotional Quotient* Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” sebagai variabel X terhadap “Prestasi Belajar” di kelas VIII Smp Satu Atap Pulau Kopung kecamatan Sentajo Raya sebagai variabel Y. Namun pengaruh positif tersebut hanya 1,1% saja, sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Pada uji signifikansi pun ditemukan persamaan bahwa nilai (Sig.) 0,646 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model $= 0,646 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh “*Emotional Quotient* Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” sebagai variabel X terhadap “Prestasi Belajar” di kelas VIII Smp Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya sebagai variabel Y. Selain itu, pada Uji-t didapatkan persamaan t^{hitung} 0,466 lebih kecil < dari pada nilai t^{tabel} 2.093; maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya:

1. Adanya upaya dari guru untuk lebih menumbuhkan semangat belajar siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar tingkat

emotional quotient dan prestasi belajar siswa lebih baik. Sebab presentase pengaruh *emotional quotient* terhadap prestasi belajar siswa saat ini menurut data penelitian adalah 1,1%, sehingga masih dapat untuk ditingkatkan lagi semaksimal mungkin.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan pada tema ini, sebab masih banyak dimensi lain yang perlu diteliti pada *emotional quotient* cara meningkatkan *emotional quotient*, hubungan *emotional quotient* dengan factor lain, dan lain-lain. Hal ini akan membuka wawasan sekolah secara umum, dan civitas akademika secara khusus mengenai *emotional quotient* serta dampaknya terhadap dunia pendidikan dalam berbagai aspek.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Cetakan 1, Jakarta: KENCANA.
- Nggermanto Agus, 2008, *Quantum Quotient*, Cetakan Ketujuh Bandung: NUANSA.
- Supangat Andi, 2014 *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*, Cetakan Ke-IV, Jakarta: Kencana.
- Muri Yusuf A, 2014 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-1, Jakarta: Prenamedia Group.
- Sobur Alex, 2003 *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Trihendradi. C, 2012 *Step By Step: Spss 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: ANDI SOFT)
- Goleman Daniel, *Emotional Intelegent Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sunar Dwi, 2010, *Tes IQ, EQ, dan SQ Cara Mudah Mengenal dan Memahami Kepribadian Anda*, Jakarta: FlashBooks.
- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Deepublish.
- Firdaus Daud, 2012, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Kampar : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Gunawan Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Kedua Bandung: ALFABETA.
- [Http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/Faktor-faktorkecerdasanemosi/](http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/Faktor-faktorkecerdasanemosi/),(online),
- Chaplin J.P , *Kamus Lengkap Psikologi* .Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahadi, 2008, *Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X*

SMA N 1 Sungai Apit, Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Syah Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cetakan Ke-15 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga.

Indah Yuni Astuti, 2021,*Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kerja Karyawan*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.*, Jakarta : Bumi Aksara.

Reno, 2012 *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA N 3 Bengkulu Utara*, Bengkulu : Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Suryani Wahab Preti, 2005,*Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*, Pekanbaru:Universitas Riau.

Suharsimi Arikunto,2013, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin Azwar, 2007, *Tes Prestasi : Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (Edisi 2)*, Bandung: Pustaka Pelajar.

Atkinson Rita L, dkk., *Pengantar Psikologi.*, Jakarta : Erlangga.

Sunarto dan Agung Hartono, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryabrata Sumandi, 2011, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan 5, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2011,*Psikologi Belajar*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*, Bandung : Alfabeta

Titaharja,dkk. *Pengantar Pendidikan.*, Jakarta: Rineka Cipta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20, 2006, Bandung: Fermana,

Suciati Wiwik, 2016, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, Bandung: CV. Rasi Terbit.

Lampiran



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TELP. (0760) 2524242 FAX. (0760) 2524242 KODE POS 29562
Email : dpmpptsp@kuansing.go.id, Website : // dpmpptsp.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 31/DPMPPTSP-PTSP/1 04 02 02/2023

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN MENGUMPULKAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANSING Nomor: 020/FTK/UNIKS/1/2023, Tanggal 23 Januari 2023

Dengan in IV-HTP/1/

memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: MUHAMMAD HENDRA
NIM	: 190307030
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: TALUK KUANTAN
Judul Penelitian	: PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HUKUM PEKERJA KELAS VIII DI SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG KECAMATAN SENTAJO RAYA
Untuk melakukan Penelitian di	: SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG SENTAJO RAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut

- 1 Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
- 2 Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat
- 3 Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi

Demikian rekomendasi ini di berikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 27 Januari 2023

An. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi
Plt. Sekretaris,


HENDRA SANDI, S. Kom
Pembina
NIP. 19750817 200112 1 004

Tebusan - disampaikan Kepada Yth :

- 1 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan
- 2 Instansi terkait
- 3 Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG

Jl. Pelajar - Pulau Kopung Sentajo Email: Smp.satap@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/SMP SATAP/II/2020/005

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERNEDISMAN, S.Pd
NIP : 19651109 198609 1 001
Jabatan : Kepala SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG
Golongan : Pembina TK.I/ IVb

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HENDRA
NIM : 190307030
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TALUK KUANTAN
Judul Penelitian : "Pengaruh emotional quotient terhadap prestasi belajar mata pelajaran paid an budi pekerti kelas VIII di SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG Kecamatan Sentajo Raya

Sesuai dengan pengamatan kami, nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan kegiatan riset/ pra riset di SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG .

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Dikeluarkan : Pulau Kopung
Pada Tanggal : 04 Februari 2023

Kepala Sekolah

ERNEDISMAN, S.Pd
NIP. 19651109 198609 1 001

LAMPIRAN 1 : Angket Penelitian untuk Variabel *Emotional Quotient*

INSTRUMEN ANGKET

PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG KECAMATAN SENTAJO RAYA

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Isilah dengan jujur dan benar
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (✓) dari setiap pernyataan yang dianggap paling tepat dengan menggunakan skala berikut:

S = Selalu

SE = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

B. DATA RESPONDEN

Isilah titik-titik sesuai dengan profil diri Anda!

1. Nama Lengkap :
2. Alamat :
3. TTL :
4. Jenis Kelamin : (1) Lk(2) Pr**Coret yang tidak perlu!*
5. No. HP :
6. Kelas :

No	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		S	SE	KK	TP
1.	Saya menyadari emosi diri seperti merasakan perubahan emosi tanpa alasan tertentu seperti tiba-tiba khawatir, tiba-tiba sedih				
2.	Saya dapat menilai diri mampu atau tidak mengerjakan tugas-tugas atau menghadapi tantangan belajar				
3.	Saya memiliki kepercayaan diri seperti tidak menyontek atau menyalin jawaban teman saat ujian				
4.	Saya mampu mengendalikan diri seperti sabar bila menghadapi kesulitan belajar				
5.	Saya menunda kesenangan seperti menonton televisi, mengobrol, bermain <i>video games</i> , dan jalan-jalan sebelum tugas belajar selesai				
6.	Saya menyiapkan diri agar tidak larut dalam kekecewaan apabila gagal dalam pembelajaran atau ujian				
7.	Saya dapat beradaptasi dengan metode, aktivitas dan cara belajar yang diselenggarakan oleh guru				
8.	Saya memikirkan apa yang harus saya lakukan sehingga tahu tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas belajar				
9.	Saya segera menyelesaikan tugas belajar yang sudah direncanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu				
10.	Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar				
11.	Saya tidak takut gagal dalam memahami pembelajaran maupun menyelesaikan tugas tugasnya				
12.	Saya tetap merasa yakin dapat menyelesaikan tantangan di dalam belajar meskipun pernah gagal berkali-kali				
13.	Saya memahami apa kesulitan belajar yang teman-teman rasakan				
14.	Saya membantu teman-teman yang kesulitan dalam belajar				
15.	Saya menerima keragaman seperti menghargai, menerima perbedaan pendapat dengan teman-teman di dalam belajar				
16.	Saya aktif dalam memulai diskusi belajar dengan teman-teman				
17.	Saya tidak merasa tertekan ketika harus terlibat dalam diskusi maupun presentasi				

18	Saya menerima masukan dan kritik dari teman-teman saat belajar dengan pikiran terbuka				
19	Saya mengesampingkan permasalahan pribadi dengan teman-teman kelas jika sedang berkegiatan dalam belajar kelompok				
20	Saya mampu mengelola dan mengorganisasi kelompok dalam kegiatan diskusi belajar				
21	Saya memotivasi teman-teman dalam kelompok belajar ketika sedang berdiskusi agar aktif dan percaya diri				

LAMPIRAN 2 : Instrumen dan Hasil Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP SATU ATAP PULAU KOPUNG SENTAJO

A. PETUNJUK WAWANCARA

- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (✓) dari setiap pernyataan yang dianggap paling tepat dengan menggunakan skala berikut:

SP = Sangat Penting

P = Penting

KP = Kurang Penting

TP = Tidak Penting

B. DATA NARASUMBER

1. Nama Lengkap :
2. Alamat :
3. TTL :
4. Jenis Kelamin : (1) Lk (2) Pr *Coret yang tidak perlu!
5. Kelas :

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kesadaran terhadap emosi diri ?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting
2. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu menilai diri sendiri ?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting

- d. Tidak Penting
3. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kepercayaan diri ?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting
4. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu mengendalikan diri ?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting
5. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap waspada?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting
6. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap adaptif ?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting
7. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus menyukai inovasi ?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting

8. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki dorongan untuk berprestasi ?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Kurang Penting
 - Tidak Penting
9. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki sikap optimis ?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Kurang Penting
 - Tidak Penting
10. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus dapat memahami orang lain seperti, mengetahui apa yang teman-teman tidak sukai ?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Kurang Penting
 - Tidak Penting
11. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus berorientasi seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar ?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Kurang Penting
 - Tidak Penting
12. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus dapat menerima keragaman ?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Kurang Penting
 - Tidak Penting

13. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki kemampuan berkomunikasi ?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting
14. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus memiliki karakteristik pemimpin ?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting
15. Bagaimana menurut anda bahwa sebagai peserta didik harus mampu mengelola kelompok diskusi ?
- a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting

Lampiran 3 : Data dan Distribusi Frekuensi Hasil Angket Emotional Quotient

Nama Lengkap	Kelas	Butir Soal																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
APRILIANI PUTRI	VIII	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	58
AUREL SANSISKA	VIII	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	61
CELSI NABILA	VIII	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	55
ELDI OKTA PUTRA	VIII	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	32
FAUZI MAULIDO ALKAHFI	VIII	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	54
FEBYOLA INDAH LESTARI	VIII	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	51
INDRIA JELITA	VIII	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	70
JENDIKA SAPUTRA	VIII	1	2	2	3	1	1	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	2	2	4	3	58
KHAIRUL FAHRIN	VIII	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	54
LENTI PANGESTU	VIII	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	61
MARDIATUL MARSYAH	VIII	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	56
M. IQBAL RAMADHANI	VIII	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	59
MHD. MUSRIAN RISKI	VIII	2	3	1	3	2	4	3	4	2	1	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	59
M. OKTA RAMADHAN	VIII	2	2	4	4	4	1	4	3	1	4	1	3	3	2	3	1	4	3	4	1	56
MUHAMMAD NURJAN	VIII	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	36
NURZENILA	VIII	3	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55
PRANANTA GUSTIA	VIII	3	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	60
RAYA FITRIA TANISA	VIII	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	67
SABRA SATILA RAMADHANI	VIII	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	1	2	3	4	57
YUGA BRITAMA	VIII	2	3	1	4	4	1	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	57
ZIPANA LETISA OKTA	VIII	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	58

LAMPIRAN 4 : Data dan Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya

Nama Lengkap	Kelas	Hasil Ulangan		Total
		UH 1	UH 2	
APRILIANI PUTRI	VIII	100	80	90
AUREL SANSISKA	VIII	95	98	96,5
CELSI NABILA	VIII	90	75	82,5
ELDI OKTA PUTRA	VIII	90	98	94
FAUZI MAULIDO A	VIII	90	90	90
FEBYOLA INDAH L	VIII	90	90	90
INDRIA JELITA	VIII	100	90	95
JENDIKA SAPUTRA	VIII	70	98	84
KHAIRUL FAHRIN	VIII	95	90	92,5
LENTI PANGESTU	VIII	95	98	96,5
MARDIATUL MARSYAH	VIII	90	90	90
M. IQBAL RAMADHANI	VIII	90	90	90
MHD. MUSRIAN RISKI	VIII	-	98	49
M. OKTA RAMADHAN	VIII	95	98	96,5
MUHAMMAD NURJAN	VIII	70	90	80
NURZENILA	VIII	90	90	90
PRANANTA GUSTIA	VIII	70	98	84
RAYA FITRIA TANISA	VIII	98	98	98
SABRA SATILA R	VIII	90	98	94
YUGA BRITAMA	VIII	95	90	92,5
ZIPANA LETISA OKTA	VIII	95	98	96,5

LAMPIRAN 5 : Pengolahan Data Primer dengan *Software* SPSS untuk Variabel X
(*Emotional Quotient*) terhadap Variabel Y (Prestasi Belajar)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Emotional Quotient ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 ^a	.011	-.041	10.68841

a. Predictors: (Constant), Emotional Quotient

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.852	1	24.852	218	.646 ^a
	Residual	2170.601	19	114.242		
	Total	2195.452	20			

a. Predictors: (Constant), Emotional Quotient

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.738	15.996		5.110	.000
	Emotional Quotient	.132	.283	.106	.466	.646

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 : Lokasi Penelitian SMP Satu Atap Pulau Kopung



Gambar 2 : Peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Satu Atap Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya



Gambar 3 : Peneliti sedang mewawancarai siswa yang menjadi responden penelitian



Gambar 4 : Responden sedang mengisi angket penelitian

LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket (*Emotional Quotient*)

A. Uji Validitas Angket *Emotional Quotient*

		Correlations
		Total
Item_1	Pearson Correlation	.371
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.473
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.611
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.486
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.397
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.521
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.649
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.600
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.417
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.682
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_11	Pearson Correlation	.403
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.591
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_13	Pearson Correlation	.387
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
Item_14	Pearson Correlation	.368

	Sig. (2-tailed)	.045
	N	30
Item_15	Pearson Correlation	.396
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
Item_16	Pearson Correlation	.548
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Item_17	Pearson Correlation	.461
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
Item_18	Pearson Correlation	.477
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Item_19	Pearson Correlation	.587
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_20	Pearson Correlation	.703
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_21	Pearson Correlation	.610
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

B. Uji Reliabilitas Angket *Emotional Quotient*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.1333	.93710	30
Item_2	2.9000	.80301	30
Item_3	2.8667	.93710	30
Item_4	2.9667	.92786	30
Item_5	2.4667	1.07425	30
Item_6	2.7333	.86834	30
Item_7	3.0000	.90972	30
Item_8	2.9667	.80872	30
Item_9	2.7667	1.04000	30
Item_10	3.2333	.72793	30
Item_11	2.7667	.72793	30
Item_12	2.9667	.88992	30
Item_13	2.8333	.98553	30
Item_14	2.8333	.74664	30
Item_15	2.9000	.99481	30
Item_16	2.5667	1.00630	30
Item_17	2.8000	1.03057	30
Item_18	2.8667	1.04166	30
Item_19	2.6000	1.03724	30
Item_20	2.4667	1.00801	30
Item_21	2.5667	1.13512	30
Total	59.2000	10.03923	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	115.2667	390.064	.330	.731
Item_2	115.5000	388.534	.441	.729
Item_3	115.5333	381.016	.581	.723
Item_4	115.4333	385.909	.449	.727
Item_5	115.9333	387.168	.351	.729
Item_6	115.6667	385.747	.488	.727
Item_7	115.4000	380.248	.622	.722
Item_8	115.4333	384.323	.573	.725
Item_9	115.6333	386.792	.373	.729
Item_10	115.1667	383.730	.662	.725
Item_11	115.6333	391.895	.372	.731
Item_12	115.4333	382.806	.561	.725
Item_13	115.5667	388.806	.344	.730
Item_14	115.5667	392.668	.335	.732
Item_15	115.5000	388.328	.353	.730
Item_16	115.8333	382.006	.512	.725
Item_17	115.6000	385.145	.419	.727
Item_18	115.5333	384.257	.436	.727
Item_19	115.8000	379.752	.552	.723
Item_20	115.9333	375.720	.676	.719
Item_21	115.8333	376.626	.573	.721
Total	59.2000	100.786	1.000	.856

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.4000	403.145	20.07847	22

Distribusi Nilai t_{tabel}

df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.924	3.358
9	1.383	1.833	2.262	2.871	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.831	3.179
11	1.363	1.796	2.201	2.798	3.136
12	1.356	1.782	2.179	2.770	3.103
13	1.350	1.770	2.161	2.747	3.076
14	1.345	1.760	2.147	2.728	3.053
15	1.341	1.751	2.135	2.712	3.033
16	1.338	1.743	2.125	2.700	3.017
17	1.335	1.736	2.116	2.690	3.004
18	1.333	1.730	2.108	2.681	2.993
19	1.331	1.725	2.101	2.673	2.984
20	1.330	1.721	2.095	2.666	2.976
21	1.329	1.717	2.090	2.660	2.970
22	1.328	1.714	2.086	2.655	2.965
23	1.327	1.711	2.082	2.651	2.961
24	1.326	1.708	2.079	2.647	2.957
25	1.325	1.706	2.076	2.644	2.954
26	1.325	1.704	2.074	2.642	2.952
27	1.324	1.702	2.072	2.640	2.950
28	1.324	1.701	2.071	2.639	2.949
29	1.323	1.700	2.070	2.638	2.948
30	1.323	1.699	2.069	2.638	2.948
31	1.322	1.698	2.068	2.637	2.947
32	1.322	1.697	2.068	2.637	2.947
33	1.322	1.697	2.067	2.637	2.947
34	1.321	1.696	2.067	2.637	2.947
35	1.321	1.696	2.066	2.637	2.947
36	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
37	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
38	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
39	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
40	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
41	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
42	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
43	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
44	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
45	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
46	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
47	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
48	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
49	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
50	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
51	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
52	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
53	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947
54	1.321	1.695	2.066	2.637	2.947

df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.389	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.654
72	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
73	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
74	1.295	1.668	1.996	2.385	2.653
75	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
76	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
77	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
78	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
79	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
80	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
81	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
82	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
83	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
84	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
85	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
86	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
87	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
88	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
89	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
90	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
91	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
92	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
93	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
94	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
95	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
96	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
97	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
98	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
99	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
100	1.295	1.668	1.996	2.385	2.652
101	1.292	1.664	1.985	2.365	2.633
102	1.292	1.663	1.985	2.365	2.632
103	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Muhammad Hendra
Alamat : Pulau Kopung, Kec. Sentajo Raya
No. HP/WA : 082284759274
Email : muhammadhendra1305@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Kopung Sentajo, 13 Mei 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2013 SD Negeri 022 Pulau Kopung Sentajo
Tahun 2007-2013

2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Sentajo
Tahun 2013-2016

2019 SMK Negeri 1 Benai
Tahun 2016-2019

2023 Universitas Islam Kuantan Singingi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2019-2023

Hormat Saya,

Muhammad Hendra